

**TELAAH SOSIOLOGIS KEPERIBADIAN INTROVERT TERHADAP
KEAKTIFAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI KELAS XI IPS 1 SMAN 4 LUWU**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sri Wahyuni, 105381103519 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 31 Agustus 2023.

14 Shafar 1445 H

Makassar,

30 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd

Penguji 1 : Kaharuddin, M.Pd., Ph.D

2 : Hadisaputra, S.Pd., M.Si

3 : Dr. Siti Asnaeni AM, Sos, M.Si

4 : Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Kaharuddin Arifin, M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Telaah Sosiologis Kepribadian Introvert Terhadap Keaktifan Berbicara
Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 LUWU
Nama : Sri Wahyuni
NIM : 105381103519
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

14 Shafar 1445 H

Makassar,

30 Agustus 2023 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yumriani, M.Pd

Dr. Maemunah, M. Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. Jamahuddin Arifin, M.Pd
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 866 132 Makassar 90211 www.ilmu-antamah.info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sri Wahyuni
Stambuk : 105381103519
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Telaah Sosiologis Kepribadian Introvert terhadap Keaktifan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 September 2023

Yang Membuat Pernyataan

Sri Wahyuni



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 219 Makassar Fax. (0411) 856 132 Makassar 90211 www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sri Wahyuni
Stambuk : 105381103519
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 September 2023

Yang Membuat Perjanjian

Sri Wahyuni

MOTTO

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah :286)

“sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”

(Q.S Ar-rad :11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh orang-orang yang telah memberikan *support* serta mendoakan penulis dari awal penyusunan skripsi hingga akhir.

Terima kasih banyak untuk kedua orang tua saya, kakak, adik, keluarga, sahabat, teman-teman terkasih. Terkhusus untuk diri sendiri, saya ucapkan terima kasih

karena telah berjuang hingga akhir di bangku perkuliahan. Semoga penulis kelak

dapat menjadi pendidik yang baik. Aamiin

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2023. *Telaah Sosiologis Kepribadian Introvert Terhadap Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu.* Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Yumriani dan Pembimbing II Maemunah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menelaah siswa yang berkepribadian introvert terhadap keaktifan bicaranya pada proses pembelajaran sosiologi. Lokasi penelitian berada di SMAN 4 Luwu Sulawesi Selatan. Pengumpulan data penelitian menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun faktor – faktor yang dapat mendukung keaktifan berbicara siswa introvert dalam kelas yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi yaitu membagi kelompokkan siswa berdasarkan kepribadiannya. Namun, hasil penelitian yang dilakukan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru tersebut kurang efektif dilakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu, dapat disebabkan oleh faktor pengaruh kepribadian introvert siswa dan kurang minat belajarnya.

Hasil penelitian kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap keaktifan bicaranya di dalam kelas pada proses pembelajaran dan kepribadian introvert yang mereka miliki disebabkan oleh dua hal yaitu yang pertama bawaan sejak lahir, kemudian kedua yaitu pengaruh sosial. Kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa tersebut membuat mereka kurang dalam keaktifan berbicara di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan mereka takut mengeluarkan pendapatnya, malu, overthinking duluan sebelum berbicara.

Selain itu Hasil penelitian menunjukkan siswa yang berkepribadian introvert tersebut ingin keluar dari zona tersebut karena merasa berbeda dari teman-temannya karena tidak bisa bergaul seperti seperti teman biasanya Siswa yang ingin keluar dari kepribadian tersebut ada yang perlahan sudah sedikit bersosialisasi atau bergabung dengan teman-temanya, sehingga ia sudah tidak terlalu tertutup kepribadiannya, ada pula yang tetap dengan zona berada dilingkup kepribadian introvertnya sendiri.

Kata kunci: *Telaah Sosiologis, Kepribadian Introvert, Keaktifan Berbicara Siswa*

ABSTRACT

Sri Wahyuni, 2023. *Sociological Study Of Introvert Personality on Students' Speaking Activeness in Sociology Class XI IPS 1 SMAN 4 LUWU.* Thesis Sociology Education Study Program Faculty Of Teacher Training and Education Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I Yumriani and Supervisor II Maemunah.

This type of research is descriptive qualitative which aims to examine students who have introverted personality on their active speaking in the sociology learning process. The research location was at SMAN 4 LUWU, Sulawesi Selatan. Research data collection uses three techniques, namely observation, interviews, and documentation. While the analysis of this research data uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

As for the factors that can support the active speaking of introvert students in the class that has been carried out by the sociology subject teacher, namely dividing students into groups based on their personality. However, the results of the research conducted showed that the efforts made by the teacher were less effective in class XI IPS 1 SMAN 4 Luwu, which could be caused by factors influencing the students' introverted personality and lack of interest in learning.

The results of research on introverted personality possessed by students greatly influence their active speaking in class in the learning process and their introverted personality is caused by two things, namely the first is innate, then the second is social influence. The introvert personality possessed by these students makes them less active in speaking in class during the learning process because they are afraid to express their opinions, shy, overthinking before speaking.

In addition, the results of the study show that students with introverted personalities want to get out of the zone because they feel different from their friends because they cannot hang out like normal friends. Students who want to get out of this personality have slowly socialized or joined their friends. so that he is no longer too closed off of his personality, there are also those who remain in the zone of being within their own introverted personality.

Keywords: *Sociological Study, Introverted Personality, Students' Speaking Activity*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepada-Nya kita Kembali. Darinya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya nikmat Kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul “Telaah sosiologis Kepribadian Introvert Terhadap Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu” dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Proses penyelesaian skripsi ini merupakan suatu rangkaian perjuangan bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, memiliki kendala yang dihadapi penulis. Tapi karena doa, usaha, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih dan sangat bersyukur kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda mujahidin dan Ibunda Ratna dan adik- adikku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dan selalu memberikan doa yang terbaik bagi penulis terimakasih juga saya ucapkan kepada kakak-kakaku tersayang wiwik mujahin S.Pd., Gr. dan Raodah A.Md. keb. dan Muh. Fadli yang selalu membantu baik berupa dorongan moril, materil dan doa yang baik bagi penulis., terimakasih kepada rekan-rekan angkatan 2019,

teman-temanku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya kelas B dan lebih terkhusus teman seperjuangan circle ku, teman-teman lembaga tercinta Petang29 LKIM PENA dan HIMA Prodi sosiologi yang memberikan semangat dalam penyusunan dan berjuang bersama-sama dalam penyelesaian skripsi serta kepada seluruh informan yang telah ikut andil dalam penelitian ini

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Yumriani, M.Pd sebagai pembimbing I (satu) Dr. Maemunah M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, mulai dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Jamaluddin Arif, S.Pd., M.Pd dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd. beserta seluruh stafnya. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fkip Unismuh Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namun tetap tak mengurangi rasa terimakasih penulis kepada mereka.

Sebagai peneliti, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritik dari

pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi selanjutnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar, 28 Agustus 2023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	viii
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian konsep.....	11

B. Kajian Teori.....	19
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	28
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Jenis dan Sumber Data	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknis analisis data	34
I. Teknik keabsahan data	35
J. Etika Penelitian	38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	40
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	40
B. Keadaan Geografis.....	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	56
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Kriteria Pemilihan Lokasi Penelitian	28
Tabel 4.1 Data SMAN 4 Luwu	42
Tabel 4.2 Identitas Sekolah.....	42
Tabel 5.1 Daftar Siswa X IPS 1 SMAN 4 Luwu	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir	24
Gambar 4.1 Sekolah SMAN 4 Luwu	41
Gambar 5.1 Proses pembelajaran di dalam kelas	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2 Dokumentasi	79
Lampiran 3 Persuratan	84
Lampiran 4 Riwayat Hidup	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telaah sosiologis kepribadian merupakan pendekatan dalam bidang sosiologi yang mempelajari bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian individu, dalam telaah sosiologis kepribadian dipahami sebagai pola perilaku, sikap, nilai, dan karakteristik psikologis lainnya yang terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Beberapa konsep dalam telaah sosiologis mengenai kepribadian yaitu pertama, (interaksi sosial) konsep ini berfokus pada bagaimana individu membentuk identitas dan kepribadian mereka melalui interaksi dengan orang lain. Berdasarkan konsep interaksi sosial kepribadian individu terbentuk oleh proses sosialisasi dan komunikasi dengan anggota dan masyarakat lainnya. Kemudian konsep kedua, (sosialisasi) merupakan proses dimana individu belajar menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara sosial.

Konsep ketiga (identitas sosial) adalah bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari kelompok-kelompok sosial tertentu. Kelompok ini dapat meliputi keluarga,

teman sebaya, komunitas atau kelompok-kelompok sosial lainnya. Identitas sosial membentuk bagian dari kepribadian individu dan dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

Konsep keempat (struktur sosial) merujuk pada pola hubungan dan hierarki dalam masyarakat. Faktor-faktor seperti kelas sosial, ras, jenis kelamin, dan agama dapat mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang terbentuk dan berkembang. Struktur sosial juga mempengaruhi kesempatan, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Konsep kelima (peran sosial) adalah harapan, tuntutan dan tanggung jawab yang terkait dengan posisi individu dalam masyarakat. Peran sosial berkontribusi pada pembentukan dan ekspresi kepribadian, karena individu harus beradaptasi dengan peran yang diharapkan dari mereka oleh masyarakat.

Telaah sosiologis kepribadian ini menunjukkan bahwa kepribadian tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan hubungannya dengan masyarakat. Kepribadian merupakan hasil dari interaksi kompleks antara individu dengan lingkungannya serta, norma-norma, nilai-nilai dan struktur sosial yang ada dalam masyarakat.

Kepribadian juga merupakan keseluruhan cara seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Kepribadian merupakan ciri, karakter atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang berasal dari pembentukan yang didapat dari lingkungan sekitar seperti keluarga, dan juga bawaan sejak lahir (Zalvia,2020).

Karakteristik kepribadian dalam psikologi adalah bentuk keunikan yang bisa menyebabkan respon yang relatif konsisten dan bertahan lama dalam diri seseorang. Indikator kepribadian ini kemudian dibedakan menjadi kemampuan beradaptasi, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi. Ketiga indikator tersebut adalah bentuk kepribadian yang membentuk ciri atau karakteristik dari diri seseorang dalam kondisi dan tempat tertentu.

Dalam praktiknya, kepribadian seseorang juga memiliki karakteristik atau sifat yang menempel padanya seperti, (Kepribadian Menggambarkan Perbedaan Individu) Kepribadian seseorang tersebut menggambarkan karakteristik terdalam diri manusia dan merupakan gabungan dari banyak hal unik dalam dirinya. Itulah sebabnya tidak akan ada dua manusia yang sama persis kepribadiannya. Kemungkinan yang bisa terjadi adalah ada dua manusia yang memiliki kesamaan dalam satu karakteristik tertentu, namun pada karakteristik lainnya bisa saja sangatlah berbeda.

Kepribadian seseorang adalah bentuk konsep diri yang berguna karena memungkinkan orang lain untuk menggolongkan individu

tertentu ke dalam berbagai kelompok yang berbeda, misalnya atas dasar kategori satu atau beberapa sifat yang menunjukkan bidang tertentu, (Kepribadian menunjukkan konsisten dan berlangsung lama) bentuk kepribadian biasanya sudah terlihat sejak seseorang memasuki umur anak- anak.

Hal ini menunjukkan kecenderungan mereka akan bertahan secara konsisten membentuk kepribadian seseorang ketika dewasa nantinya. Meskipun kepribadian seseorang mungkin saja konsisten, namun perilaku mereka sering sangat bervariasi karena berbagai sebab dan faktor psikologis, sosiobudaya, lingkungan, dan situasional yang akan mempengaruhi perilaku mereka. Jadi bisa saja dalam kondisi tertentu dan waktu tertentu kepribadian seseorang bisa berubah, bahkan 180 derajat perbedaannya, (kepribadian dapat berubah) Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa kepribadian seseorang bisa saja mengalami perubahan pada keadaan tertentu.

Hal tersebut terjadi karena adanya berbagai keadaan dan peristiwa hidup manusia, seperti kelahiran, kematian, dan sebagainya. Kepribadian seseorang bisa berubah tidak hanya karena respon pada berbagai peristiwa yang terjadi secara tiba- tiba, namun juga bisa terjadi karena bagian dari proses menuju ke kedewasaan seseorang secara bertahap.

Secara keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Kepribadian juga diartikan

sebagai sifat dan karakteristik individu berkontribusi dalam membedakan perilaku, konsistensi perilaku dalam waktu yang berbeda, dan stabilitas perilaku dalam berbagai situasi (Tiyarestu, 2015). Hans J. Eysenck mendefinisikan kepribadian sebagai jumlah total pola tindakan aktual atau potensi atau potensi organisme yang ditentukan pada hereditas dan lingkungannya (Ulya, 2016). Eysenck juga membedakan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yaitu masing-masing memiliki pola tindakan berbeda dan saling bertolak belakang (Suryabrata, 2015).

Penggolongan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terdapat menggambarkan pola komunikasi dan interaksi sosial setiap individu. Pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, individu dengan tipe cakap dan optimis serta sifat yang mengindikasikan penghargaan atas hubungan dengan orang lain, sedangkan individu dengan kepribadian introvert adalah individu yang tidak memiliki karakteristik yang berlawanan dengan kepribadian ekstrovert, yang cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol (Ulwiyah, 2020). Tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert masing-masing memiliki perbedaan sifat, cara berpikir, perilaku, dan cara berinteraksi dengan sekitarnya, sehingga dapat dilihat bahwa tipe kepribadian yang dimiliki seseorang ikut berperan bagaimana seseorang melakukan interaksi dengan lingkungannya termasuk dalam penerimaan sosial (Virilia, 2018).

Kepribadian introvert dalam kesehariannya dalam proses pembelajaran diskusi atau penegungkapan pendapat telah menjadi perhatian. Sebagai seorang mahasiswa pendidikan sosiologi perlu memahami bagaimana pengaruh kepribadian introvert dalam keaktifan berbicara siswa sekolah menengah atas untuk menjadi bahan referensiatas bagi pendidik dalam menyikapi kepribadian tersebut agar mendapat penanganan yang lebih sehingga kepribadian introvert ini juga dapat aktif berbicara dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Maka berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Telaah Sosiologis Kepribadian Introvert Terhadap Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah utama yang dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu?
2. Faktor apakah yang mendukung keaktifan berbicara terhadap kepribadian introvert siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu?
3. Bagaimanakah telaah sosiologis terhadap kepribadian introvert dalam keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi

kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu
2. Untuk mengetahui Faktor apakah yang mendukung keaktifan berbicara terhadap kepribadian introvert siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu
3. Untuk mengetahui telaah sosiologis terhadap kepribadian introvert dalam keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait dengan hal kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa dan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas
 - b. Sebagai pembanding mengenai ilmu kepribadian ekstrovert dan introvert baik itu dari segi, psikologi, pendidikan, maupun teori sosiologi.

- c. Untuk menambah pengetahuan secara lebih spesifik mengenai kepribadian ekstrovert dan introvert yang dimiliki oleh setiap manusia dan dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang di sekitarnya.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk peneliti itu sendiri, sebagai bahan dalam proses peningkatan, pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi pendidik, diharapkan sebagai bahan referensi untuk menyikapi dua kepribadian yang dimiliki oleh siswa agar dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran apa yang sesuai dengan kepribadian introvert.
- c. Bagi orang tua, dapat bekerja sama dengan tenaga pendidik disekolah mengenai kepribadian yang dimiliki oleh anaknya untuk dapat menyesuaikan lingkungan sekolah

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait dengan hal kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa dan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas
- e. Sebagai pembanding mengenai ilmu kepribadian ekstrovert dan introvert baik itu dari segi, psikologi, pendidikan, maupun teori sosiologi.
- f. Untuk menambah pengetahuan secara lebih spesifik mengenai kepribadian ekstrovert dan introvert yang dimiliki oleh setiap manusia dan dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang di sekitarnya.

3. Manfaat praktis

- a. Untuk peneliti itu sendiri, sebagai bahan dalam proses peningkatan, pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi pendidik, diharapkan sebagai bahan referensi untuk menyikapi dua kepribadian yang dimiliki oleh siswa agar dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran apa yang sesuai dengan kepribadian introvert.
- c. Bagi orang tua, dapat bekerja sama dengan tenaga pendidik disekolah mengenai kepribadian yang dimiliki oleh anaknya untuk dapat menyesuaikan dilingkungan sekolah.

E. Definisi operasional

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut

1. Telaah sosiologis kepribadian merupakan pendekatan dalam bidang sosiologi yang mempelajari bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian individu, dalam telaah sosiologis kepribadian dipahami sebagai pola perilaku, sikap, nilai, dan karakteristik psikologis lainnya yang terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan masyarakat sekitar
2. Kepribadian adalah keseluruhan akan perasaan, pemikiran dan tingkah laku baik sadar maupun tidak. Kepribadian juga merupakan keseluruhan cara seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Kepribadian merupakan ciri, karakter atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang berasal dari pembentukan yang didapat dari lingkungan sekitar seperti keluarga, dan juga bawaan sejak lahir.
3. Kepribadian introvert kepribadian yang dimiliki oleh orang-orang yang lebih memilih menarik diri dari lingkungan, mereka biasanya tertutup, tidak suka memperhatikan orang lain dan pendiam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian kepribadian introvert

Dalam psikologi segala sesuatu yang menjadi ciri khas setiap individu merupakan kepribadian. Banyak para ahli psikologi mendefinisikan beberapa tipe kepribadian. Menurut (Sugihartono, 2007) ciri- ciri kepribadian introvert antara lain sadar akan waktu, semangat berkompetisi, sangat berambisius, sangat agresif, pekerja keras, menetapkan target yang tinggi bagi dirinya dan orang lain, dan memiliki emosi yang tinggi.

Kepribadian introvert pada siswa dapat dilihat pada tingkat perilaku siswa dalam menunjukkan tingkat keberhasilannya. Siswa introvert memiliki kecenderungan lebih suka mengucilkan diri dari lingkungan sekitar hanya pada orang yang di anggap paling dekatlah. (Sarwono, 1998) Terkadang orang introvert mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya pada orang lain.

Kepribadian introvert merupakan kepribadian manusia yang tertutup, sehingga mereka cenderung memilih untuk sendirian atau bertemu dengan sedikit orang. Orang dengan tipologi kepribadian introvert adalah orang yang mengarahkan orang kedunia dalam. Orang introvert lebih berpikir kearah subjektif

atau dirinya sendiri. Oleh karena itu rata-rata orang yang berkepribadian introvert kurang menikmati keramaian. Wajar jika orang yang introvert biasanya memilih berkarir dalam bidang yang tidak banyak bertemu dengan banyak orang seperti sekretaris, peneliti, akuntan.

Biasanya para introvert hanya berbicara seperlunya, kalau memang ada informasi yang ingin dia sampaikan. Dan mereka hanya berbicara mengenai apa yang memang ingin mereka bicarakan. Pada kadar yang tinggi orang introvert jika ditanyakan diam terlebih dahulu memikirkan apa yang akan mereka ucapkan, setelah itu baru mereka berbicara. Bahasa, bagi mereka adalah alat untuk menyampaikan informasi. Introvert terkesan lebih menutup diri.

Bagi seorang introvert, apa untungnya ngobrol, basa basi, kalau tidak ada yang ingin disampaikan sehingga, kalau memang tidak ada informasi, maka diam tidak apa-apa. Dua orang di satu tempat berdekatan, tanpa bicara satu sama lain bagi mereka itu wajar. Orang yang introvert, sumber semangatnya/energinya berasal dari dalam diri sendiri. Orang introvert, tidak selalu orang yang pasif, pemurung, atau tidak biasa bergaul.

Orang yang introvert bias saja orang yang aktif, periang dan suka bersosialisasi, namun biasanya setelah sekian waktu bersosialisasi, orang introvert perlu privasi, butuh ketenangan, bagi seorang Introvert keramaian membuat tenaga mereka cepat terkuras.

Oleh karena itu biasanya mereka hanya sekali-kali berinteraksi, kemudian diam. Ketika sedang stress, introvert lebih senang menyendiri atau hanya mau berbagi kepada satu atau dua orang yang mereka percaya. Bagi introvert suasana sepi adalah suasana yang nyaman (Masni, et al 2021).

Menurut (Baharuddin, 2018) mengatakan bahwa orang introvert cenderung lebih mudah mengalami gejala-gejala ketakutan dan depresi, yang ditandai oleh sifat mudah tersinggung, apatis, saraf otonom yang labil, gampang terluka, mudah gugup, rendah diri, mudah melamun dan sukar tidur. Selain itu mempunyai intelegensi yang relatif tinggi, teliti meskipun lambat, aspirasi tinggi, walaupun terkadang agak kaku dan memperlihatkan "*intra-personal variability*" yang kecil. Sedang orang-orang yang ekstrovert memperlihatkan gejala-gejala histeris, sedikit energi, perhatian yang sempit, dan sejarah kerja yang kurang baik.

Mereka mudah terkena kecelakaan dan sakit, Intelegensi relatif rendah, biasanya bekerja dengan cepat tapi tidak teliti, tidak kaku dan memperlihatkan "*intrapersonal variability*" yang besar. Bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap stimulus sebagai suatu perwujudan karakter, temperamen, fisik, dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kedua kepribadian itu turut menentukan tingkah laku remaja dalam hidup bermasyarakat yang mempunyai berbagai macam fenomena yang harus dihadapi oleh setiap remaja sebagai makhluk sosial. Dengan berbagai macam fenomena tersebut akan menimbulkan berbagai macam persepsi dan akhirnya melahirkan sikap-sikap berbeda pada remaja-remaja tersebut dalam merespon setiap rangsangan permusuhan dalam dirinya (Wingkel, 2010).

Menurut Carl Gustav Jung, orang-orang introvert adalah mereka yang terampil dalam melakukan perjalanan ke dunia dalam yaitu diri mereka sendiri. Mereka selalu mencoba memahami diri mereka sendiri dengan melakukan banyak perenungan dan berkontemplasi. Pada akhirnya, mereka menjadi orang yang memahami dirinya, berpendirian keras, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dan mengetahui apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya.

(Surani, 2019) Dalam hal hubungan pria dan wanita, orang Introvert cenderung lebih sulit melakukan pendekatan, keunggulan seorang introvert. Ketika berinteraksi dengan seorang introvert arah pembicaraan akan lebih dalam, berbeda dengan ekstrovert yang lebih general. Pemaparan di atas menjelaskan bahwa sifat kepribadian dapat mempengaruhi tidak hanya sekedar kesuksesan di sekolah, namun juga hasil-hasil jangka panjang. Kepribadian juga dapat mempengaruhi mood yang dialami seseorang, bahkan tidak akan menutup kemungkinan juga akan mempengaruhi perkembangan

emosi.

Penelitian (Rosdakarya, 2014) berkaitan dengan perbedaan kemampuan penguasaan tugas perkembangan antara remaja *ekstrovert* dan *introvert* menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* cenderung menguasai atau lebih bisa melaksanakan tugas perkembangan dengan baik dibandingkan remaja yang memiliki kepribadian *introvert*.

2. Keaktifan berbicara siswa

Menurut (Sriyono, 1991:75) yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada dasarnya guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani. Menurut (Yeti, 2007) mengatakan bahwa berbicara merupakan menyampaikan pesan berupa pikiran, perasaan, fakta, kehendak yang menggunakan lambang-lambang berupa bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dengan demikian keaktifan berbicara adalah suatu ketrampilan yang dimaksudkan untuk menyampaikan pikiran secara lisan dengan sendirinya dari pembicara dengan pendengar.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diperoleh melalui belajar dan latihan dalam jangka waktu lama dan berfungsi sebagai sarana komunikasi lisan. Berbicara sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa, masih dianggap sebagai sesuatu pembelajaran yang mudah. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mampu

mengekpressikan diri lewat kegiatan berbicara. Biasanya siswa lancar berkomunikasi dalam situasi tidak resmi atau di luar sekolah, tetapi ketika mereka diminta berbicara di depan kelas siswa mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi (Astuti, 2012).

Biasanya siswa lancar berkomunikasi dalam situasi tidak resmi atau di luar sekolah, tetapi ketika mereka diminta berbicara di depan kelas siswa mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi (Tarigan, 1992: 143) berpendapat bahwa ada sejumlah siswa masih merasa takut berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang terlihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah dan kurang memuaskan.

Keaktifan siswa merupakan aktivitas fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Aspek-aspek dalam keaktifan siswa dapat dilihat dengan melihat aktivitas siswa yang diklasifikasikan menjadi aktivitas mata, telinga, mulut, tangan, gerak, mental, dan emosi. Keaktifan siswa tidak bisa dilepaskan dari interaksi dengan guru maupun siswa lain sehingga guru dan siswa lain turut mempengaruhi keaktifan (Novianti, 2021).

Kemampuan berbicara menjadi hal yang tentu harus diperhatikan.

mengingat hal itu menjadi bekal masa depan.

Interaksi yang dilakukan anak-anak saat ini dapat dilihat memiliki kepasifan yang mengkhawatirkan. Penyebabnya bisa berupa ketidakpercayaan diri yang tertanam pada diri anak. Hal lainnya yang dapat terjadi juga adalah kurang terampilnya anak dalam mengeluarkan gagasan yang berada di dalam pikiran menjadi sebuah pembicaraan.

Keterampilan berbicara siswa selalu memerlukan latihan juga dan juga dorongan yang tepat oleh guru, disinilah guru sebagai orang yang memiliki kematangan dalam berpikir sebaiknya membangun replikasi aktivitas dan pembelajaran di ruang kelas sesuai yang dibutuhkan siswa (Hidayah, et al 2021).

3. Mata pelajaran sosiologi

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat, hubungan antarindividu, dan struktur sosial. Disiplin ilmu ini mencoba untuk memahami bagaimana individu berinteraksi dan berperilaku dalam lingkungan sosial, bagaimana masyarakat berorganisasi, serta bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi tindakan dan pola perilaku manusia.

Ada beberapa topik dan konsep umum yang menjadi pembahasan dalam sosiologi, yang pertama (struktur sosial) masyarakat memiliki struktur yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial, institusi, dan pola interaksi. Sosiologi mempelajari bagaimana struktur ini dibentuk, dipertahankan, dan berubah dari waktu ke waktu.

Topik dan konsep umum yang menjadi pembahasan dalam sosiologi, yang kedua (sosialisasi) proses sosial yang mengajarkan individu aturan, norma, dan nilai-nilai masyarakat agar dapat berpartisipasi dengan tepat dalam kehidupan sosial. Ketiga (kelompok sosial) penelitian tentang bagaimana kelompok-kelompok manusia berinteraksi dan membentuk norma, peran, dan tujuan bersama.

Keempat (konflik sosial) sosiologi yang mempelajari konflik yang muncul diantara kelompok-kelompok sosial dan upaya untuk memahami penyebabnya serta dampaknya pada masyarakat.

Kelima (kelas sosial) analisis tentang stratifikasi sosial dan perbedaan ekonomi yang mempengaruhi akses individu terhadap sumber daya dan kesempatan.

Keenam (kriminalitas dan deviansi) adalah melihat bagaimana masyarakat menanggapi pelanggaran norma dan hukum serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku devian. Ketujuh (perubahan sosial) penelitian tentang bagaimana masyarakat berubah dari waktu ke waktu akibat faktor-faktor seperti teknologi, ekonomi dan budaya.

Ketujuh (teori sosiologi) pengembangan berbagai teori yang membantu menjelaskan fenomena sosial dan untuk memberikan kerangka kerja untuk analisis sosiologi. Terakhir (metode penelitian sosial) yaitu pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dan fenomena sosial, termasuk metode

kualitatif dan kuantitatif.

B. Kajian Teori

1. Teori kepribadian Neo freud (Teori Sosial Psikologi)

Teori kepribadian Neo-Freud adalah kombinasi dari kajian ilmu sosial dan psikologi. Teori ini kemudian mengutamakan dan menekankan bahwa manusia akan berupaya untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Kemudian komponen masyarakat akan membantu seseorang tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan tujuannya dalam lingkungan tersebut.

Teori Neo-Freud menjelaskan bahwa hubungan sosial adalah faktor yang paling dominan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang. Teori kepribadian Neo-Freud adalah kombinasi dari kajian ilmu sosial dan psikologi. Teori ini kemudian mengutamakan dan menekankan bahwa manusia akan berupaya untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat.

Kemudian komponen masyarakat akan membantu seseorang tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan tujuannya dalam lingkungan tersebut. Teori Neo-Freud menjelaskan bahwa hubungan sosial adalah faktor yang paling dominan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang. Berdasarkan Teori ini model kepribadian manusia terdiri atas tiga kategori seperti berikut ini

a. Compliant

Compliant adalah bentuk kepribadian dengan ciri- ciri sifat ketergantungan seorang individu dengan orang lain. Individu ini kemudian menginginkan orang lain untuk bisa memberikan kasih sayang, menghargainya, dan membutuhkan keberadaannya. Seseorang yang memiliki kepribadian compliant cenderung selalu mendekati orang- orang sekelilingnya dan membentuk kedekatan satu sama lain. Berdasarkan penjelasan dari model kepribadian ini menunjukkan ciri-ciri dari kepribadian ekstrovert.

b. Aggressive

Aggressive adalah bentuk kepribadian seseorang yang cenderung memiliki motivasi untuk mendapatkan kekuasaan dalam kondisi dan lingkungan tertentu. Individu yang memiliki kepribadian ini cenderung akan sering berlawanan dengan orang lain. Ia juga selalu ingin dipuji dan cenderung memisahkan atau menjauhkan diri dari orang lain. Jika melihat penjelasan dari karakteristik *Aggressive* penggolongan tipe kepribadian bisa sesuai dengan tipe ekstrovert maupun introvert.

c. Detached

Detached adalah bentuk kepribadian seseorang bercirikan ingin memiliki kebebasan, mandiri, bisa mengandalkan diri sendiri, dan merasa ingin segera bebas dari berbagai

kewajiban. Individu ini juga memiliki kecenderungan untuk menghindari orang-orang lain dan lebih fokus pada dirinya sendiri. Sama dengan karakteristik kepribadian *Aggressive* penggolongan tipe kepribadian *Detached* bisa sesuai dengan tipe ekstrovert maupun introvert.

2. Teori interaksi simbolik

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi. Serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Soeprapto, 2007). Banyak ahli dibelakang perspektif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka mengatakan bahwa individu objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interkasinya dengan individu yang lain. Interaksi simbolik pada intinya menelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (mind) mengenai diri (self), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (society) dimana individu tersebut

menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) dalam Ardianto (2007:136), makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain:

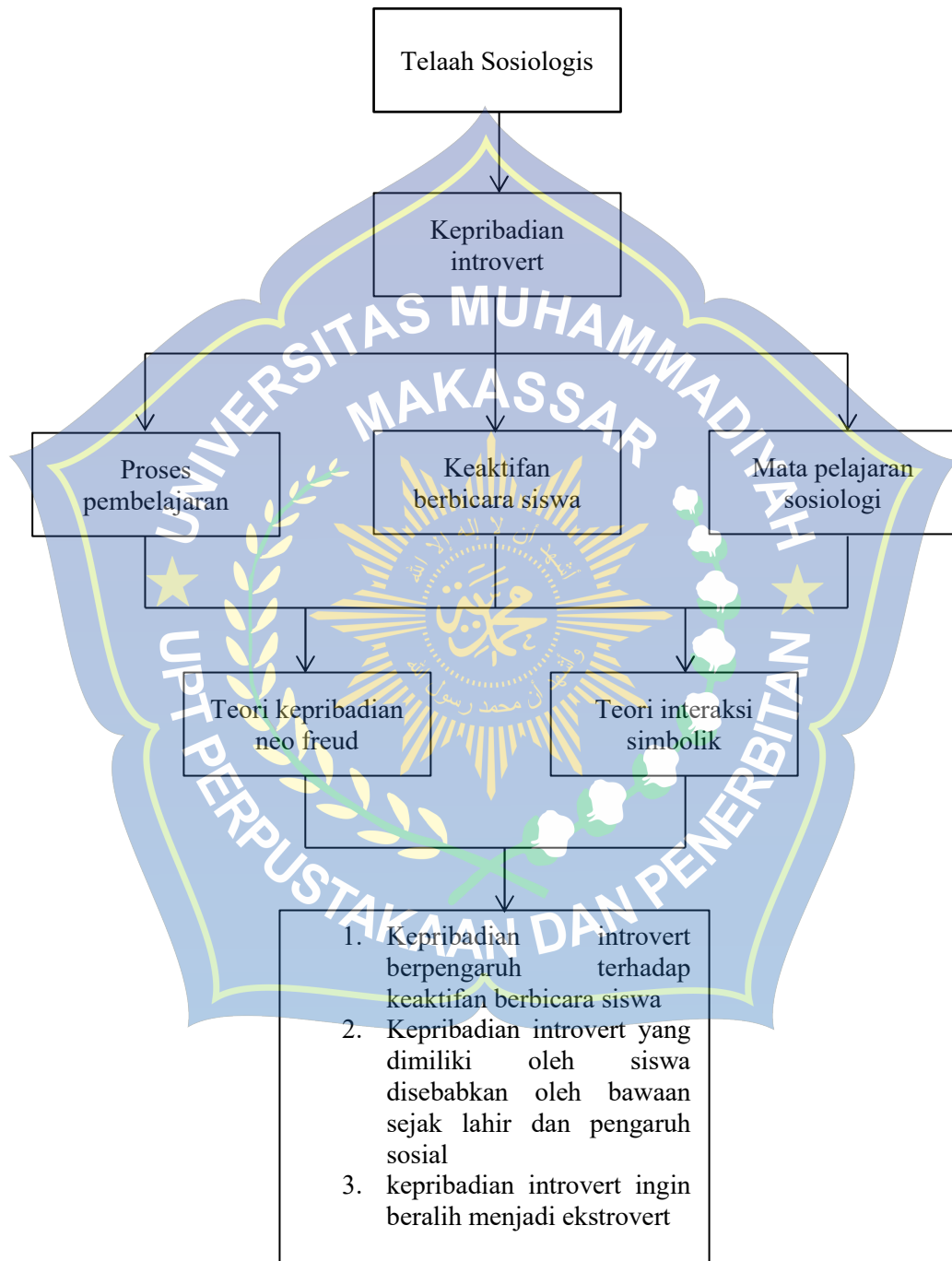
1. Pikiran (mind) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain
2. Diri (self) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the self) dan dunia luarnya
3. Masyarakat (society) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakatnya.

pertama pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana

dalam teori simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tiadak ada artinya, sampai pada akhirnya dikontruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama.

Tema kedua pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya “konsep diri” atau *self-concept*”. Dimana, pada tema interaksi simbolik ini menekankan pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya. Tema terakhir pada interaksi simbolik berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma –norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individulah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial.

C. Kerangka Pikir



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Agustia Nigsih, dan Condro Emdang Werdiningsih 2021 dengan judul pengaruh kepribadian terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepribadian terhadap kemampuan komunikasi matematis. Relevansi dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh kepribadian terhadap kemampuan berbicara siswa akan tetapi yang menjadi pembeda adalah pada mata pelajaran yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Zulfa Ulwiyah, 2020 dengan judul kepribadian ekstrovert dan introvert pada siswa kelas VII G SMP Negeri 2 ponorogo pada prorses pembelajaran dalam perspektif psikologi sosial (studi kasus di SMP Negeri 2 ponorogo). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan interaksi antara kepribadian ekstrovert dan introvert ketika menggunakan metode pembelajaran dan belajar IPS (2) untuk siswa dengan kepribadian introvert lebih cocok menggunakan metode diskusi, sedangkan kepribadian ekstrovert mampu menyesuaikan (3) interaksi social tercipta dengan baik dengan demikian sesuai dengan psikologi social mana yang mereka mampu berperilaku, berpikir, dalam konteks situasi sosial. Relevansi dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh perbedaan keaktifan berbicara siswa di dalam kelas baik itu introvert maupun ekstrovert namun yang menjadi pembeda adalah objek dari penelitian ini sendiri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aina Zalvia, Zulqarnain, dan dani 2021 dengan judul perbedaan penguasaan pembelajaran santriwati ditinjau dari aspek kepribadian introvert dan ekstrovert (Studi di pondok pesantren al-baqiyatush shalihat tanjong jabung barat) dengan hasil penelitian (1) pelajaran yang cenderung disukai oleh santriwati introvert antara lain adalah pelajaran-pelajaran yang bersifat hafalan, kesenian, dan keagamaan (2) sedangkan mata pelajaran yang cenderung disukai oleh santriwati ekstrovert adalah mata pelajaran yang bersifat ekspresif, analitis, dan dialogis (3) perbedaan dan kesamaan siswa introvert dan siswa ekstrovert dalam menguasai pelajaran yang diberikan di pondok pesantren al-baqiyatush shalihat sebenarnya dari segi perbedaannya : antara santriwati ekstrovert dan introvert terletak dari cara mereka meyerap ilmu, yang mana kalau ekstrovert lebih cenderung menyukai cara lisan dan komunikasi langsung antara santri dan guru atau antara santri dengan santri, sedangkan santriwati introvert lebih menguasai pelajaran dengan cara tidak langsung melainkan melalui mengandalkan media komunikasi. Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh kepribadian yang dimiliki oleh setiap siswa di dalam namun yang menjadi pembeda adalah penelitian lebih fokus terhadap pengaruh jenis mata pelajaran yang diterapkan kepada siswa untuk memancing keaktifannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara factual mengenai kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa XI IPS 1 SMAN 4 Luwu. Penelitian ini memiliki dasar diskriptif untuk mengungkapkan atau memahami fenomena-fenomena yang lebih mendalam dan bertujuan untuk menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara lebih mendalam, rinci dan tuntas (Hermawan, 2018).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Metode kualitatif ini berangkat dari data lapangan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori baru dari data tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tabel 3.1 Rancangan Kriteria Pemilihan Lokasi Penelitian

Rancangan Kriteria Pemilihan Lokasi Penelitian	
Lokasi Penelitian	Penelitian terkait yaitu telaah sosiologi kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara pada mata pelajaran sosiologi dilaksanakan di SMAN 4 UWU.
Peristiwa / Persoalan (Isu)	Menelaah dari segi sosiologi mengenai kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa dan pengaruhnya terhadap keaktifan berbicaranya di dalam kelas pada proses pembelajaran

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama jangka dikeluarkan surat izin penelitian yaitu 11 agustus sampai penelitian selesai dilaksanakan sesuai dengan surat keterangan telah melakukan penelitian yang telah dikeluarkan di tempat penelitian

C. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti pengetahuan terkait hal persoalan penelitian, kapasitas, hingga kemauan untuk

berpartisipasi dalam penelitian (Rai dan Thapa, 2015). Oleh karena itu informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu wali kelas
2. Informan utama yaitu guru mata pelajaran sosiologi di kelas X I IPS SMAN 4 Luwu
3. Informan pendukung yaitu Guru BK dan siswa introvert dan ekstrovert SMAN 4 Luwu

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa dan pengaruhnya terhadap keaktifan berbicara dalam mata pelajaran sosiologi di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti akan menentukan beberapa sub fokus penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi jawaban yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti itu sendiri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Alhamid dan Anufia, 2019). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu peneliti, lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi, dan perekam suara.

1. Peneliti

Instrumen utama pada penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri sebab keberhasilan penelitian dalam mengumpulkan hingga menarik kesimpulan tergantung dari peneliti. Oleh karena itu peneliti harus memahami betul penelitiannya (Suardi, 2023)

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembaran yang digunakan untuk mencatat hasil observasi atau pengamatan selama penelitian berlangsung. Lembar observasi dapat berupa poin-poin pokok yang perlu diamati dari objek penelitian

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah catatan yang berisi daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan. Daftar pertanyaan tersebut disusun mulai dari hal umum hingga mengerucut dengan mengelompokkan daftar pertanyaan tersebut berdasarkan kategori-kategori tertentu

4. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah lembar atau catatan yang berisi daftar dokumen-dokumen yang perlu dikumpulkan selama proses penelitian, baik berupa catatan, arsip, laporan maupun artikel jurnal.

5. Perekam suara

Perekam suara adalah alat yang digunakan untuk merekam

suara ketika sedang mewawancarai informan atau responden. Namun untuk penelitian ini, peneliti menggunakan ponsel pintar yang didalamnya terdapat aplikasi perekam suara untuk merekam suara informan.

F. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dalam penelitian, data ini diperoleh dengan proses peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan yang berada di tempat objek penelitian. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada guru SMAN 4 LUWU. Sumber data primer dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan dokumentasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen. Yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti : buku-buku yang bersangkutan dengan teori

yan peneliti ambil, jurnal-jurnal tentang kepribadian siswa introvert dari segi psikologi dan juga pendidikan, karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan sumber-sumber lainnya seperti internet.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu mengenai Telaah sosiologis kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 LUWU. Menurut Zainal Arifin dalam (Kristanto, 2018) mendefinisikan observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengunjungi SMAN 4 Luwu dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian itu sendiri. Dalam kegiatan observasi penulis dapat melihat dan mengamati baik-baik dilingkungan (lokasi penelitian) beserta perilaku subjek penelitian (Hermawan, 2018). Dalam hal ini, peneliti melakukan

observasi dimana peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2. Wawancara

Wawancara ialah interaksi berupa percakapan antara peneliti dan informan secara langsung. Wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur (Wari dan Setyani, 2016).

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara semiterstruktur dimana peneliti lebih bebas menemukan permasalahan secara lebih terbuka karena pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat dan ide-idenya.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti juga harus perlu mendengarkan secara teliti dan saksama serta mencatat apa yang disampaikan dan dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2019). Peneliti akan menanyakan seputar kepribadian yang dimiliki oleh setiap siswa di kelas XI IPS 1, kemudian

kekatifan siswa tersebut dalam proses pembelajaran

3. Dokumentasi

Selanjutnya melakukan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam suatu situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. (Dokumentasi yang dimaksud disini adalah camera, buku catatan kecil, dan alat perekam suara.

H. Teknis analisis data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam mengkaji penelitian kemudian mengkaji hal-hal penting dari berbagai data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif merupakan proses memilih data, data yang sebelumnya telah terkumpul dan dikoding. Memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian, termasuk membuang data-data yang tidak relevan (Hermawan, 2018). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penelitian, setelah data atau informasi tersusun rapi, sehingga memungkinkan untuk penarikan atau pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam polahubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan kemudian menganalisis masalah kemudian memberikan hal yang dibutuhkan dalam permasalahan ini. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting (Sugiyono, 2019).

I. Teknik keabsahan data

Keabsahan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap

yaitu, mengelompokkannya, memilih data lalu menganalisisnya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau menambah (memperpanjang) waktu untuk observasi. Wawancara yang awalnya hanya satu minggu, maka akan ditambah waktu satu minggu lagi dan jika dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak sesuai dan belum cocok maka dari itu dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Bila setelah diteliti kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik pengumpulan data yaitu pada saat pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, maka peneliti lebih rajin mencatat hal-hal yang detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam data kembali, juga tidak menganggap mudah/enteng data dan informasi.

Triangulasi William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2007:73).

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274)

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (sugiyono, 2007:274)

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (sugiyono, 2007:275). Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

Selanjutnya membercheck untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:275).

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah sudut pandang atau ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian. Penerapan etika

yaitu:

- a. Ada surat persetujuan informan untuk diwawancarai
- b. Meminta izin informan jika ingin merekam wawancara, atau ambil foto dan video
- c. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terkait informasi sensitif



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

SMAN 4 Luwu berdiri pada tanggal 05 oktober 1994, sekolah ini hadir dilatar belakangi oleh adanya aturan dari pusat pada saat itu yaitu semua yang bisa sekolah, harus sekolah dan pada saat itu belum ada sekolah di daerah tersebut yaitu padang sappu, maka didirikanlah sekolah pada saat itu. Beberapa hambatan dalam pendirian sekolah ini diantaranya ada beberapa warga yang tidak setuju karena pengambilan lahan ini, namun karena mereka diberikan pandangan-pandangan mengenai pembangunan sekolah tersebut akhirnya dibangunlah sekolah ini.

Pada saat didirikan sekolah ini bukanlah bernama SMAN 4 Luwu namun bernama SMAN 1 Bua Ponrang, perubahan nama sekolah ini adalaah aturan dari provinsi pada saat itu, provinsi memerintahkan agar semua nama sekolah diganti berdasarkan lamanya sekolah tersebut, hal ini dilakukan agar memudahkan perjalanan dinas pendidikan untuk mengetahui, mudah, dan mengingat semua sekolah yang ada diprovinsi tersebut.

B. Keadaan Geografis

SMAN 4 Luwu berada di jl. Pendidikan no. 24, padang sappu,kec. Ponrang Kabupaten Luwu sulawesi selatan. Letak wilayah Kabupaten Luwu berada pada 2034'45' - 3030'30' Lintang Selatan dan 120021'15' - 121043'110' Bujur Timur dari Kutub Utara dengan patokan posisi Provinsi

Sulawesi Selatan, dengan demikian posisi Kabupaten Luwu berada pada bagian utara dan timur Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 400 km dari Kota Makassar. Kelurahan padang sappu merupakan tempat berdirinya SMAN 4 Luwu



Gambar 4.1 Sekolah SMAN 4 Luwu (sumber peneliti)

1. Data SMAN 4 Luwu

Tabel 4.1 Data SMAN 4 Luwu

Guru	74 orang
Siswa laki-laki	194 orang
Siswa perempuan	612 orang
Rombongan belajar	33
Kurikulum	SMA 2013 IPS
Penyelenggaraan	Sehari penuh/5 hari
Ruangan kelas	29
Laboratorium 3	3
Perpustakaan	1

2. Identitas sekolah

Tabel 4.2 Identitas Sekolah

NPSN	40306085
Status	Negeri
Bentuk pendidikan	SMA
Status kepemilikan	Pemerintah daerah
Sk pendirian sekolah	0260/O/1994
Tanggal SK pendirian	1994-10-05
Sk izin operasional	0260/O/1994
Tanggal SK izin operasional	1994-10-05

3. Profil SMAN 4 Luwu

SMAN 4 Luwu adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SMA di Padang Sappa, Kec Ponrang, Kab Luwu, Sulawesi Selatan dalam menjalankan kegiatannya SMAN 4 Luwu berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMAN 4 Luwu beralamat di jl. Pendidikan no.24 Padang Sappa Kec Ponrang, Kab Luwu, Sulawesi Selatan dengan kode pos 1999. SMAN 4 Luwu memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 160/SK/BAP-SM/XI/2017.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara siswa mata pelajaran sosiologi dikelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu dari segi sosiologisnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebagai instrument utama yaitu melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta dilengkapi dengan lembar observasi sebagai salah satu metode untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

1. Siswa berkepribadian introvert

Kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS 1 berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan adalah mereka cenderung memiliki kepribadian introvert karena bawaan sejak lahir. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Zalvia,2020) Kepribadian merupakan ciri, karakter atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang berasal dari pembentukan yang didapat dari lingkungan sekitar seperti keluarga, dan juga bawaan sejak lahir. Tidak sedikit dari mereka yang ingin keluar dari kepribadian tersebut atau ingin keluar dari zona nyamannya. Adapun yang melatar belakangi mereka siswa introvert kelas XI IPS 1 ingin

mengubah sifat introvert nya yaitu karena mereka sering merasa terkucilkan dan dipandang sebelah mata oleh teman-teman kelasnya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan revansa salah satu siswa XI IPS 1 yang diwawancarai

Saya itu kak merasakan diriku introvert sejak SMP dan mauka ubah itu karena merasa terkucilkanka, jadi semenjakku SMA mulai mika ikut-ikut bergabung dengan teman kelasku dan merasakan tidak terlalu pendiam mika kurasa sekarang, nanti juga kalau kuliahka mauka ambil jurusan hukum supaya bisaka latih kemampuan berbicaraku depan umum dan bisaka keluar dari zona nyamanku dan tidak terkucilkan mika lagi (wawancara Revansa, 15 agustus 2023)

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh siswa introvert yang lainnya mengenai dampak negatif yang ia rasakan dengan kepribadian introvert yang dia miliki

Dampak negatif dari sifat introvert yang saya miliki itu kk, sering dikira sombong karena jarang bergaul, kemudian dalam proses pembelajaran misalnya kak kalau saya tau jawabannya tapi karena takutka untuk jawab jadi dijawab sama teman lain, jadi merasa ketingglanka lagi disitu kk (wawancara Williams, 16 agustus 2023).

Tanggapan yang sama juga dinyatakan oleh siswa introvert lainnya yaitu

hal yang buatka tidak nyaman dengan kepriabdianku ini kak, tidak biasakah bergabung dengan semua orang atau akrab begitu kk, kemudian tidak bisakah aktif dalam proses diskusi, karena takutka salah bicara kk, kujawabji dia tapi itu seadanya saja (wawancara Wulan 15 agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa tidak sedikit dari mereka yang berkepribadian introvert ingin keluar dari zona tersebut tetapi karena mereka yang

berkepribadian introvert cenderung lebih mudah mengalami gejala-gejala ketakutan dan depresi, yang ditandai oleh sifat mudah tersinggung, apatis, saraf otonom yang labil, gampang terluka, mudah gugup, rendah diri yang membuat dirinya sulit keluar dari sifat introvert tersebut. Hasil wawancara yang juga dari salah satu siswa introvert kelas XI IPS 1 mengatakan

Kalau sudahka bicara sama teman-temanku kak merasa terkuras energiku kupikir apakah yang kubicarakan tadi itu tidak tersinggung jika temanku, cocok jika jadi overthinking duluan mika kak (wawancara Wulan, 15 agustus 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang telah saya lakukan adalah bahwa di kelas XI IPS 1 ini ada siswa introvert yang bertindak hanya sebagai pengamat saat bergabung dilingkungan sosialnya karena Biasanya para introvert hanya berbicara seperlunya, kalau memang ada informasi yang ingin dia sampaikan. Dan mereka hanya berbicara mengenai apa yang memang ingin mereka bicarakan. Pada kadar yang tinggi orang introvert jika ditanyakan diam terlebih dahulu memikirkan apa yang akan mereka ucapkan, setelah itu baru mereka berbicara.

Bahasa, bagi mereka adalah alat untuk menyampaikan informasi.

Introvert terkesan lebih menutup diri. Hasil wawancara yang sesuai degan pernyataan ini yaitu:

Kalau saya diajak bicara saya mendengarkan, giliran saya yang mau bicara tidak topik yang mau saya bahas jadi saya diam saja, saya hanya jadi pengamat karena kalau saya mau berbicara juga kayak teman-temanku yang lain tidak bisa karena tidak ada topik yang mau saya bahas jadi saya pilih diam saja kk (wawancara

Williams, 16 agustus 2023).

Pernyataan ini juga didukung dari hasil wawancara siswa ekstrovert yang saya wawancara pada saat penelitian berlangsung

Pendiam sekali iii, itupi bicara kalau diajak bicara, kalau mereka yang mau ditunggu mau bicara ii ki duluan kk tidak mi itu (wawancara, Nisa 15 agustus 2023).

Tanggapan yang sama juga dinyatakan oleh siswa introvert lainnya yaitu:

Siswa introvert itu disini kelas kk bicaraji tapi kalau dibicara ii pi, kalau mereka yang mau memulai tidakmi, kecuali ada betualanpi hal penting yang mau nah bicarakan. (wawancara, Asni 15 agustus 2023).

Bagi seorang introvert, apa untungnya ngobrol, basa basi, kalau tidak ada yang ingin disampaikan sehingga, kalau memang tidak ada informasi, maka diam tidak apa- apa. Dua orang di satu tempat berdekatan, tanpa bicara satu sama lain bagi mereka itu wajar. Orang yang introvert, sumber semangatnya/energinya berasal dari dalam diri sendiri. Orang introvert, tidak selalu orang yang pasif, pemurung, atau tidak biasa bergaul.

Orang yang introvert bias saja orang yang aktif, periang dan suka bersosialisasi, namun biasanya setelah sekian waktu bersosialisasi, orang introvert perlu privasi, butuh ketenangan, bagi seorang Introvert keramaian membuat tenaga mereka cepat terkuras. Oleh karena itu biasanya mereka hanya sekali-kali berinteraksi, kemudian diam.

Ketika sedang stress, introvert lebih senang menyendiri

atau hanya mau berbagi kepada satu atau dua orang yang mereka percaya. Bagi introvert suasana sepi adalah suasana yang nyaman. Karena itulah para introvert hanya berbicara seperlunya, kalau memang ada informasi yang ingin dia sampaikan. Dan mereka hanya berbicara mengenai apa yang memang ingin mereka bicarakan.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh siswa introvert yaitu

Mengapa saya bicara seperlunya kak karena takutka apa yang kujawabkan dari pertanyaannya guru yang mengajar itu salah kak dan diketawai itu jawabanku, itupun kalau kujawab itu pertanyaan sudah kupikir baik-baik dulu karena itunyami takutka diketawai kak (wawancara Williams, 16 agustus 2023)

Kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu tidak semuanya berasal dari bawaan sejak lahir namun juga disebabkan oleh faktor sosial, seperti hasil wawancara yang saya lakukan terhadap salah satu siswa introvert

Kurasa ini diriku kak dulunya tidak introvert tapi selama adanya covid 19 yang kasih dirumah teruska jarang ketemu dengan orang banyak jadi perlahan kurasa ini kepribadianku beralih keintrovert iii dan kurasakan ini sampai sekarang (wawancara Marsya 16 agustus 2023).

Anak ini yang dulunya merasa dirinya tidak berkepribadian introvert namun karena adanya kondisi pandemi covid 19 membuatnya dia beralih keintrovert merasakan dirinya tidak nyaman seperti hasil wawancara yang telah saya lakukan yaitu

Sekarang kak tidak seperti mika dulu langsung bisa akrab dan bergaul kesemua orang, haruska dulu butuh penyesuaian kemudian dalam prosek beranis pembelajaran tidak berani mika ungkapkan pendapatku, jadi jawaban yang kutau tidak bisaka jawab ii karena lebih besar rasa takutku bicara daipada keberanianku (wawancara Marsya 16 agustus 2023).

Kepribadian juga dapat mempengaruhi mood yang dialami seseorang, bahkan tidak akan menutup kemungkinan juga akan mempengaruhi perkembangan emosi seseorang berkepribadian introver tersebut. Hal ini sesuai pendapat dari hasil wawancara yang saya lakukan terhadap siswa introvert disekolah

“Biasaji kak bergabungka sama teman kelasku itupun tertentu tapi kalau tidak bagus lagi moodku lebih kuplih tinggal diam sendiri, dalam proses pembelajaran juga kak biasaji kujawab langsung pertanyaannya guru kalau bagus moodku tapi kalau tidak kak dengan ditambah lagi takutka salah jawabanku tidak kujawabmi itu kk (wawancara Williams, 16 agustus 2023)

Jadi berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan dikelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu bahwa banyak hal yang melatarbelakangi siswa-siswa mempunyai kepribadian introver tidak semua seseorang yang mempunyai kepribadian introvert itu bawaan sejak lahir namun karena faktor sosial kemudian adapun dampak dari kepribadian tersebut juga bermacam-macam sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Keaktifan berbicara siswa pada proses pembelajaran sosiologi

Dalam proses peneilitian ini dimana salah satunya adalah observasi lapangan, wawancara dengan didasarkan pada

pengamatan yang dilakukan di SMAN 4 Luwu. Data hasil observasi pengamatan yang saya lakukan pada saat guru mata pelajaran sosiologi sedang melakukan proses pembelajaran didalam kelas dapat saya lihat dalam proses pembelajaran yang berbicara aktif adalah mereka yang berkepribadian ekstrovert dan mereka yang berkepribadian introvert hanya akan berbicara jika ditanya oleh guru itupun dengan nada pelan dan jawaban yang tidak diyakini oleh siswa itu sendiri. Hasil pengamatan ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dari guru mata pelajaran sosiologi dikelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu

Anak-anak itu yang aktif dikelas pada saat pembelajaran itu siswa ekstrovert itupun dia-dia terus jadi jelas kalau mengenai keaktifan berbicara didalam kelas siswa ekstrovert, itu saja kalau metode diskusi kupake yang mengharuskan semua siswa bicara, yang siswa introvert bicara kecil suaranya itu lagi nah baca juga bukunya, tetapi siswa introvert sendiri memiliki keunggulannya masing-masing mereka unggul dalam segi tes tertulis (Mirna, 21 agustus 2023).

Tanggapan yang sama juga dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa introvert yaitu

Mereka menjawab kak kalau ditanya guru tapi kecil suaranya memang kak (wawancara, Nisa 14 agustus 2023).

Untuk menghadapi anak introvert pun beda dalam proses pembelajaran, berbeda metode yang digunakan untuk kelompok introvert maupun ekstrovert, pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap wali kelas XI IPS 1

Anak wali saya memang ada beberapa yang memiliki kepribadian introvert dan cara saya menghadapinya berbeda dengan anak introvert, saya peta-petakan mereka sesuai kepribadiannya karena mau

bagaimana pun mereka tidak sama dan sulit untuk menyatukan satu metode dalam menghadapi dua kepribadian yang berbeda, walaupun kepribadian introvert tidak aktif dari segi berbicara tetapi mereka siswa introvert lah yg unggul dikelas karena mereka rajin dari segi tertulis (Hendrik, 21 agustus 2023).

Metode yang digunakan oleh wali kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu yaitu memeta-petakan cara menghadapi siswanya juga agar memancing mereka untuk berbicara juga dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi pada kelas ini berdasarkan pernyataan pada saat melakukan wawancara

Pada saat saya mengajar dikelas tersebut saya membagi kelompok siswa sesuai dengan kepribadian mereka dengan tujuan agar semua siswa dapat aktif, tapi saya rasa ini kurang berhasil dari segi keaktifan mereka untuk bicara pada proses pembelajaran mereka siswa introvert tetap saja kurang aktif untuk bicara (wawancara, Mirna 21 agustus 2023).

Tanggapan yang sama pula dikatakan oleh salah satu siswa introvert yang saya wawancarai yaitu

Iye kak itu guru nabagi kelompok sesuai dengan kepribadiannya teman supaya teman” semua aktif pada saat proses pembelajaran (wawancara, Nisa 15 agustus 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi keaktifan berbicara dalam proses pembelajaran anak introvert.

Setiap anak memang memiliki keunikannya masing terlepas dari kepribadian mereka karena yang mempengaruhi mereka untuk aktif berbicara itu dari minat belajar anak itu sendiri pernyataan ini juga didukung oleh salah satu guru BK di SMAN 4 Luwu

Di sekolah ini memang ada beberapa siswa yang memiliki kepribadian introvert, namun itu terbagi karena beda IQ beda kepribadian ada anak introvert bisa tapi minat belajarnya kurang yang menyebabkan dirinya tidak aktif berbicara dalam kelas, ada juga anak introvert yang memang sulit memahami pembelajaran sehingga hal itulah yang membuat mereka tidak aktif didalam kelas (Hadijah, 21 agustus 2023).

Beberapa hasil mengenai keaktifan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dikelas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa kepribadian introvert dalam segi keaktifan berbicara bahkan sangat kurang pada proses pembelajaran tapi diluar itu mereka memiliki keunggulan masing-masing.

3. Telaah sosiologis kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara didalam kelas

Telaah sosiologis kepribadian menunjukkan bahwa kepribadian tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan hubungannya dengan masyarakat sama halnya dengan kepribadian introvert, dari segi sosiologis kepribadian introvert yan terbawah sejak lahir akan bisa berubah jika ada pembiasaan untuk mengubahnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru BK SMAN 4 Luwu

Anak-anak yang memiliki kepribadian inrovert dari kecil namun sering ikut lomba diasah terus kemampuannya sama orang tuanya, anak-anak ini akan perlahan menjadi ekstrovert karena hidup dengan pembiasaan (Hadijah, 21 agustus 2023).

Beberapa konsep dalam telaah sosiologis mengenai kepribadian yaitu pertama, (interaksi sosial) konsep ini berfokus pada bagaimana individu membentuk identitas dan kepribadian

mereka melalui interaksi dengan orang lain. Berdasarkan konsep interaksi sosial kepribadian individu terbentuk oleh proses sosialisasi dan komunikasi dengan anggota dan masyarakat lainnya. Kemudian konsep kedua, (sosialisasi) merupakan proses dimana individu belajar menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara sosial. Konsep ketiga (identitas sosial) adalah bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari kelompok-kelompok sosial tertentu.

Berdasarkan konsep diatas dan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa memang kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa-siswa dikelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu dipengaruhi oleh beberapa konsep tersebut berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan ada siswa yang memang kepribadian introvert yang mereka miliki bawaan sejak lahir namun perlahan berubah diakibatkan tekanan sosial melalui interaksi sosial yang dilakukannya, kemudian ada yang tidak berkepribadian introvert namun karena tekanan sosial yang membuatnya menjadi beralih ke introvert.

4. Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu

Kelas XI IPS 1 merupakan salah satu kelas yang ada di SMAN 4 Luwu dan menjadi populasi dari penelitian yang peneliti yang saya lakukan kemudian memilih beberapa siswa yang berkepribadian introvert dan ekstrovert untuk dijadikan sampel, berikut daftar siswa

yang berada dikelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu.

Tabel 5.1 Daftar Siswa X IPS 1 SMAN 4 Luwu



No	Nama siswa
1.	Andi ripal
2.	Adriyanti tiranda
3.	Andi revansa aras
4.	Artika sheyla
5.	Asni angreni
6.	Bahriadi
7.	Chrstoper
8.	Debyanti banne padang
9.	Dimas alsarezy
10.	Eka aristi
11.	Ferdiansyah
12.	Fitri
13.	Gersi
14.	Gilda
15.	Ihwal
16.	Inka novita
17.	Juoshua lomo hutajulu
18.	Madinatul munawarah
19.	Maharani

20.	Marsya
21.	Muhammad ayrin farti
22.	Muhammad arif irsyad
23.	Neysa risal
25.	Ngartiani wulandari
26.	Noval anthony
27.	Nur anisa
28.	Pitas
29.	Williams arhya. P
30.	Yuni

Jumlah murid di kelas XI IPS I berdasarkan tabel diatas ada 29 dan menjadi sampel ada 6 orang.





Gambar 5.1 Proses pembelajaran di dalam kelas
(sumber peneliti)

B. Pembahasan

1. Telaah sosiologis kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara siswa
Telaah sosiologis kepribadian merupakan pendekatan dalam bidang sosiologi yang mempelajari bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian individu, dalam telaah sosiologis kepribadian dipahami sebagai pola perilaku, sikap, nilai, dan karakteristik psikologis lainnya yang terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Beberapa konsep dalam telaah sosiologis mengenai kepribadian yaitu pertama, (interaksi sosial) konsep ini berfokus pada bagaimana individu membentuk identitas dan kepribadian mereka melalui interaksi dengan orang lain. Berdasarkan konsep interaksi sosial kepribadian individu terbentuk oleh proses sosialisasi dan komunikasi dengan anggota dan masyarakat lainnya. Kemudian konsep kedua, (sosialisasi)

merupakan proses dimana individu belajar menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara sosial.

Konsep ketiga (identitas sosial) adalah bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari kelompok-kelompok sosial tertentu. Kelompok ini dapat meliputi keluarga, teman sebaya, komunitas atau kelompok-kelompok sosial lainnya. Identitas sosial membentuk bagian dari kepribadian individu dan dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Konsep keempat (struktur sosial) merujuk pada pola hubungan dan hierarki dalam masyarakat. Faktor-faktor seperti kelas sosial, ras, jenis kelamin, dan agama dapat mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang terbentuk dan berkembang. Struktur sosial juga mempengaruhi kesempatan, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan kepribadian mereka.

Konsep kelima (peran sosial) adalah harapan, tuntutan dan tanggung jawab yang terkait dengan posisi individu dalam masyarakat. Peran sosial berkontribusi pada pembentukan dan ekspresi kepribadian, karena individu harus beradaptasi dengan peran yang diharapkan dari mereka oleh masyarakat. Telaah sosiologis kepribadian ini menunjukkan bahwa kepribadian tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan hubungannya dengan masyarakat.

Teori sosiologi yang digunakan untuk menelaah kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa pada proses pembelajarannya yaitu

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi. Serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Soeprapto, 2007). Banyak ahli dibelakang perspektif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka mengatakan bahwa individu objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interkasinya dengan individu yang lain.

Interaksi simbolik pada intinya menelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (mind) mengenai diri (self), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (society) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) dalam Ardianto (2007:136), makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telaah sosiologis kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara dalam proses pembelajaran jika dilihat dari segi sosiologinya anak-anak yang memiliki kepribadian introvert dari kecil namun dalam pembiasaan hidupnya sering diikuti kegiatan ataupun lomba yang membuat

kepribadian introvert perlahan akan berubah menjadi sedikit ekstrovert karena hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial.

2. kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara siwa pada proses pembelajaran

Kepribadian introvert merupakan kepribadian manusia yang tertutup, sehingga mereka cenderung memilih untuk sendirian atau bertemu dengan sedikit orang. Orang dengan tipologi kepribadian introvert adalah orang yang mengarahkan orang kedunia dalam. Orang introvert lebih berpikir kearah subjektif atau dirinya sendiri. Oleh karena itu rata-rata orang ciri- ciri kepribadian introvert antara lain sadar akan waktu, semangat berkompetisi, sangat berambisius, sangat agresif, pekerja keras, menetapkan target yang tinggi bagi dirinya dan orang lain, dan memiliki emosi yang tinggi.

Kepribadian introvert pada siswa dapat dilihat pada tingkat perilaku siswa dalam menunjukkan tingkat keberhasilannya. Siswa introvert memiliki kecenderungan lebih suka mengucilkan diri dari lingkungan sekitar hanya pada orang yang di anggap paling dekatlah. (Sarwono, 1998) Terkadang orang introvert mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya pada orang lain.

Biasanya para introvert hanya berbicara seperlunya, kalau memang ada informasi yang ingin dia sampaikan. Dan mereka hanya berbicara mengenai apa yang memang ingin mereka bicarakan. Pada kadar yang tinggi orang introvert jika ditanyaakan diam terlebih dahulu

memikirkan apa yang akan mereka ucapkan, setelah itu baru mereka berbicara. Bahasa, bagi mereka adalah alat untuk menyampaikan informasi. Introvert terkesan lebih menutup diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan siswa yang berkepribadian introvert itu memang karena bawaannya sejak lahir. Dan tidak adanya pembiasaan atau faktor sosial yang membuat anak tersebut untuk berubah kepribadian sehingga kepribadian yang dibawa sejak lahir terus dianutnya hingga tumbuh dewasa yang mempengaruhi kebiasaan hidupnya.. Oleh karena itu biasanya mereka hanya sekali-kali berinteraksi, kemudian diam. Ketika sedang stress, introvert lebih senang menyendiri atau hanya mau berbagi kepada satu atau dua orang yang mereka percaya. Bagi introvert suasana sepi adalah suasana yang nyaman.

Menurut (Yeti, 2007) mengatakan bahwa berbicara merupakan menyampaikan pesan berupa pikiran, perasaan, fakta, kehendak yang menggunakan lambang-lambang berupa bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dengan demikian keaktifan berbicara adalah suatu ketrampilan yang dimaksudkan untuk menyampaikan pikiran secara lisan dengan sendirinya dari pembicara dengan pendengar.

Biasanya siswa lancar berkomunikasi dalam situasi tidak resmi atau di luar sekolah, tetapi ketika mereka diminta berbicara di depan kelas siswa mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi (Tarigan, 1992: 143) berpendapat bahwa ada sejumlah siswa masih

merasa takut berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang terlihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah dan kurang memuaskan.

Keaktifan siswa merupakan aktivitas fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Aspek-aspek dalam keaktifan siswa dapat dilihat dengan melihat aktivitas siswa yang diklasifikasikan menjadi aktivitas mata, telinga, mulut, tangan, gerak, mental, dan emosi. Keaktifan siswa tidak bisa dilepaskan dari interaksi dengan guru maupun siswa lain sehingga guru dan siswa lain turut mempengaruhi keaktifan (Novianti, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan kepribadian introvert kurang memiliki kemampuan berbicara didalam kelas selain itu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung keaktifan siswa introvert ataupun juga berbeda. yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada dasarnya guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani, berarti siswa harus aktif dalam proses pembelajaran karena inilah yang dimaksud dengan keaktifan berbicara Keaktifan siswa tidak bisa dilepaskan dari interaksi dengan guru maupun siswa lain sehingga guru dan siswa lain turut mempengaruhi keaktifan.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat (Bafadal, 2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.

Sejalan dengan itu, Jogiyanto (Jogiyanto 2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Pendapat yang hamper sama dikemukakan oleh (winkel, 1991:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Pada penelitian penulis mengambil mata pelajaran sosiologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat, hubungan

antarindividu, dan struktur sosial. Disiplin ilmu ini mencoba untuk memahami bagaimana individu berinteraksi dan berperilaku dalam lingkungan sosial, bagaimana masyarakat berorganisasi, serta bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi tindakan dan pola perilaku manusia. Hal ini sama halnya mempelajari kepribadian seseorang. Di kelas XI IPS 1 berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran sosiologi siswa introvert sulit untuk bisa aktif berbicara didalam kelas karena bawaan sejak dini anak tersebut, namun mereka tetap unggul dari segi nilai dikarenakan bisa pada tes tertulis, dan pada kesimpulannya kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa di kelas XI I4 IPS 1 SMAN 4 Luwu mempengaruhi keaktifan berbicaranya pada proses pembelajaran didalam kelas.

3. Cara Kerja Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis telaah sosiologis kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara siswa pada proses pembelajaran adalah teori kepribadian Neo Freud dan teori interaksionisme simbolik. Teori Neo-Freud menjelaskan bahwa hubungan sosial adalah faktor yang paling dominan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang. Teori kepribadian Neo-Freud adalah kombinasi dari kajian ilmu sosial dan psikologi. Teori ini kemudian mengutamakan dan menekankan bahwa manusia akan berupaya untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat.

Teori kepribadian Neo Freud sesuai dengan kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa bahwa kepribadian tersebut terbentuk bukan hanya dari bawaan sejak lahir tetapi juga karena faktor lingkungan. bahwa manusia akan berupaya untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Kemudian komponen masyarakat akan membantu seseorang tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan tujuannya dalam lingkungan tersebut. Hal ini inilah yang menyebabkan kepribadian introvert ingin menjadi ekstrovert karena ingin menyesuaikan dengan lingkungannya

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi. individu objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan cara dunia membentuk perilaku manusia. Teori ini sangat erat kaitannya dengan hal yang akan diteliti oleh peneliti, teori ini mempelajari mengenai interaksi yang dilakukan oleh individu. pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya dikonstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama.

Tema kedua pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya “konsep diri” atau *self-concept*”. Dimana, pada tema interaksi simbolik ini menekankan pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya. Tema terakhir pada interaksi simbolik berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma –norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individulah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Teori kepribadian neo freud saling mendukung dengan teori interaksi simbolik dalam pembahasan kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicaranya pada proses pembelajaran.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai telaah sosiologis terhadap keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMAN 4 Luwu, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Beberapa siswa di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu memiliki kepribadian introvert, kepribadian introvert yang mereka miliki merupakan bawaan sejak lahir dan juga ada dari pengaruh lingkungan sosial.
2. faktor – faktor yang dapat mendukung keaktifan berbicara siswa introvert dalam kelas yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi yaitu membagi kelompokkan siswa berdasarkan kepribadiannya. Namun, hasil penelitian yang dilakukan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru tersebut kurang efektif dilakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu, dapat disebabkan oleh faktor pengaruh kepribadian introvert siswa dan kurang minat belajarnya
3. Telaah sosiologis terhadap kepribadian introvert dalam keaktifan berbicara siswa yaitu berdasarkan hasil penelitian siswa yang mempunyai kepribadian introvert tersebut sulit untuk bisa aktif

berbicara di dalam kelas pada proses pembelajaran dikarenakan kepribadian introvert yang mereka miliki bawaan sejak lahir dan tidak adanya pembiasaan untuk mengubahnya. Kepribadian akan berubah jika anak tersebut melakukan pembiasaan sejak dini untuk mengubah pola hidupnya, seperti interaksi sosialnya kepada orang lain. Kemudian telaah sosiologis lainnya yang didapatkan dari penelitian ini yaitu tidak semua anak dikelas tersebut yang berkepribadian bawaan sejak lahir, namun pengaruh lingkungan sosial. Kesimpulan hasil penelitian kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap keaktifan berbicaranya di dalam kelas pada proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan beberapa kesimpulan maka peneliti perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran agar memperhatikan setiap kepribadian yang dimiliki oleh setiap siswa agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan anak tersebut sehingga ilmu yang ingin disampaikan kepada siswa tersebut tersampaikan dengan baik.

2. Bagi orang tua agar memperhatikan kepribadian yang dimiliki oleh setiap anaknya, sehingga dari rumah anak tersebut sudah mendapat pembiasaan yang baik untuk diterapkan disekolah
3. Bagi para peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti itu, memilah dengan baik mana yang harus dikembangkan dan diperbaharui.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. http://www.academia.edu/download/58374399/INSTRUMEN_PENGUMPULAN_DATA.pdf
- Baharuddin, H. Wahyuni, E.N. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz media.
- Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hidayah, N, Abdul, W. B. Tutuk N. (2021). Penerapan metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Sinduraja. *Jurnal ilmu social dan pendidikan (JISIP)*. 5(3).
- Hermawan, Hary. 2018. *Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata*. www.indonesiacultureandtourism.com
- Jogiyanto. 2007. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi
- Masni, H, Firman T, dan Zuhri, S. H. (2021). Kontribusi pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian introvert dan ekstrovert. *Jurnal jendela Pendidikan*. 1(4). 2776-267X.
- Muri, Yusuf. 2014. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan"*. Jakarta: Pramedia group.
- Novianti, Y.R. (2021). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran PS dengan menggunakan metode kooperatif tipe example non example siswa kelas VIII-J. *jurnal ilmiah UPT P2M STKIPsiliwangi*. 8(2).
- Rosdakarya. Neoloka, A. (2014). *Metode Penelitian & Statistik*. PT

Remaja.

Rustaman. 2001. "Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA." dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.

Rai, N., & Thapa, B. (2015). A Study on Purposive Sampling Method in Reserach. Kathmandu: kathmandu school of law, 5, 1-2

Sarwonono, S.W (1998). Teori-teori psikologi sosial. Rajawali pers.

Suardi, & Syarifuddin. (2015). Peran Ganda Istri Komunitas Petani. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 10–18

Schmit, L. (2012). Persoanality and its effects on facebook and self disclosure. Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. UNY press.

Sriyono, dkk. (1991). Keaktifan siswa dalam pembelajaran. Bandung : remadja rosdakarya.

Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 456–469.

Tiyarestu, Anya, C. & Cahyono Rudi. (2015). Perbedaan Comunication PrivacyManagement di Media Sosial Twitter pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. s04, No.1, 65-70.

Tarigan, H. G. (1992). Berbicara sebagai keterampilan berbahasa. bandung: angkasa.

Ulya, Nur, M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhdap Hasil Belajar Bahsa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1Semarang). *Jurnal ss Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 01, 1-25.

Ulwiyah,Z.U. (2020). Kepribadian ekstrovert dan introvert pada siswa kelas VII G SMP Negeri 2 ponorogo pada proses pembelajaran dalam perspektif psikologi sosial (studi kasus di SMP negeri 2 ponorogo). *Skripsi*. Institut agama islam negeri ponorogo.

Virlia.S dan Dominka. (2018). Hubungan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan penerimaan sosial pada siswa. *Konselor*, 7(1): pp.31-39 DOI:10.24036/02018718735-0-00.

Winkel. W.S. dan Hastuti, S. (2010). Bimbingan dan konseling di institusi Pendidikan media abadi.

Winkel. 1991. Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia.

Yeti, M. (2007). Keterampilan berbahasa indonesia Sd. Jakarta: universitas terbuka.

Zalvia, N.A. 2021 . Perbedaan penguasaan pembelajaran santriwati ditinjau dari aspek kepribadian introvert dan ekstrovert (studi di pondok pesantren al-baqiyatush shalihat tanjung jabung barat provinsi jambi). *Skripsi*. Universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

Rumusan masalah	Indikator	Sub indikator	Item pertanyaan
Bagaimana implementasi kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu	XI IPS 1 SMAN 4 Luwu	Siswa berkepribadian introvert	1. Menurut anda apakah kepribadian introvert dimiliki oleh siswa SMAN 4 Luwu 2. Bagaimanakah bentuk kepribadian introvert yang dimiliki oleh siswa 3. Bagaimanakah perilaku kepribadian introvert di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu?
	Introvert	Pengertiannya	1. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan kepribadian introvert?
	Proses pembelajaran	Mata pelajaran sosiologi	1. Bagaimanakah bentuk keaktifan kepribadian introvert terhadap mata pelajaran sosiologi?
	Keaktifan berbicara	Keterkaitan antara siswa berkepribadian introvert terhadap keaktifan berbicaranya	1. Bagaimanakah bentuk keaktifan berbicara pada proses pembelajaran yang anda ketahui? 2. Menurut anda apakah kepribadian introvert yang

			dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap keaktifan bericaranya pada proses pembelajaran?
Faktor apakah yang mendukung keaktifan berbicara terhadap kepribadian introvert pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 luwu	Keaktifan berbicara	Bentuk keaktifan berbicara	1. Bentuk keaktifan apakah yang dimiliki kepribadian introvert pada mata pelajaran sosiologi?
	Metode	Faktor yang mendukung keaktifan berbicara siswa	1. Metode pembelajaran apakah yang digunakan untuk mendukung keaktifan berbicara siswa introvert pada mata pelajaran sosiologi? 2. Materi pelajaran sosiologi apakah yang disukai oleh kepribadian introvert sehingga mendorong keaktifan berbicara mereka dalam proses pembelajaran?
Bagaimanakah telaah sosiologis terhadap kepribadian	Telaah sosiologis	Sudut pandang sosiologis perilaku kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara didalam	1. Apakah keaktifan berbicara dapat dianalisis secara sosiologis? 2. Agen sosialisasi

introvert dalam keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu		kelas?	apakah yang bertanggung jawab terhadap keaktifan berbicara bagi kepribadian introvert dalam proses pembelajaran
--	--	--------	---



Lembar observasi

Rumusan masalah	Indikator	Sub indikator	Item pengamatan
Bagaimana implementasi kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu	XI IPS 1 SMAN 4 Luwu	Siswa berkepribadian introvert	1.kepribadian introvert dimiliki oleh siswa XI IPS 1 SMAN 4 Luwu 2.suka menyendiri, pendiam, memiliki sedikit teman
	Introvert	Pengertiannya	Siswa introvert adalah siswa yang memiliki sikap atau karakter menyukai ketenangan dan suka menyendiri
	Proses pembelajaran	Mata pelajaran sosiologi	1.aktif ketika ditanya oleh guru 2.lebih suka/ lebih unggul dalam tes tertulis
Faktor apakah yang mendukung keaktifan berbicara terhadap kepribadian introvert pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 luwu	Keaktifan berbicara	Keterkaitan antara siswa berkepribadian introvert terhadap keaktifan berbicaranya	1.adanya timbal balik pada proses pembelajaran guru bertanya dan siswa menjawab, begitupun sebaliknya 2.siswa introvert lebih menyukai tes tertulis dibanding dengan proses diskusi
	Metode	Faktor yang mendukung keaktifan berbicara siswa	1.Metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kepribadian siswa 2.metode yang kurang/tidak melibatkan hal diskusi
Bagaimanakah	Telaah	Sudut pandang	1.kepribadian introvert

telaah sosiologis terhadap kepribadian introvert dalam keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu	sosiologis	sosiologis perilaku kepribadian introvert terhadap keaktifan berbicaranya di dalam kelas	siswa berasal dari bawaan sejak lahir 2.kepribadian introvert siswa disebabkan oleh adanya tekanan sosial dilingkungan sekitar
---	------------	--	---



Lembar Dokumentasi

No.	Dokumen	Keterangan
1	Laporan	
2	Catatan	
3	Surat Kabar	
4	Berita Daring	
5	Gambar	

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI



Wawancara bersama dengan salah satu siswa introvert kelas XI IPS I SMAN 4 Luwu (15 Agustus 2023. Sumber peneliti)



Wawancara bersama dengan salah satu siswa ekstrovert kelas XI IPS I SMAN 4 Luwu (16 Agustus 2023. Sumber peneliti)



Wawancara bersama dengan salah satu guru BK I SMAN 4 Luwu (21 Agustus 2023. Sumber peneliti)



Wawancara bersama dengan wali kelas XI IPS I SMAN 4 Luwu (15 Agustus 2023. Sumber peneliti)



Wawancara bersama dengan salah satu siswa ekstrovert kelas XI IPS I SMAN 4 Luwu (15 Agustus 2023. Sumber peneliti)



Wawancara bersama dengan salah satu siswa introvert kelas XI IPS I SMAN 4 Luwu (15 Agustus 2023. Sumber peneliti)



Wawancara bersama dengan salah satu siswa introvert kelas XI IPS I SMAN 4 Luwu (16 Agustus 2023. Sumber peneliti)



Wawancara bersama dengan salah satu siswa introvert kelas XI IPS I SMAN 4 Luwu (21 Agustus 2023. Sumber peneliti)



Wawancara bersama dengan salah satu siswa introvert kelas XI IPS I SMAN 4 Luwu (15 Agustus 2023. Sumber peneliti)

LAMPIRAN 3 PERSURATAN

3.1 SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 4 LUWU
Alamat : Jl. Pendidikan No. 24 Kel. Padang Sappa Kec. Panrang Kab. Luwu (91999)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 420.3/458/UPT SMAN 4/Luwu/Disdik

Berdasarkan Surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 2202/05/G.4-VII/VII/1441/2023 tanggal 08 Agustus 2023, tentang permohonan Izin Penelitian, maka Kepala UPT SMA Negeri 4 Luwu menerangkan bahwa:

Nama	: SRI WAHYUNI
NIM	: 105381103519
Tempat/Tgl. Lahir	: Padang Subur/19 Februari 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Alamat	: Kariako, Desa Buntu Karya, Kec. Panrang Selatan
Judul Skripsi :	

"Telaah Sosiologis Kepribadian Introvert Terhadap Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu"

Telah melakukan Penelitian di UPT SMA Negeri 4 Luwu sejak tanggal 11 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2023

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 21 Agustus 2023
 Kepala UPT SMA Negeri 4 Luwu

MUSNANI, S.Pd. M.M.
 NIP. 19780711 200212 2 005

3.2 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Akademik Kantor: Jl Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Telp (0411) 866972, 861503, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 105381103519
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

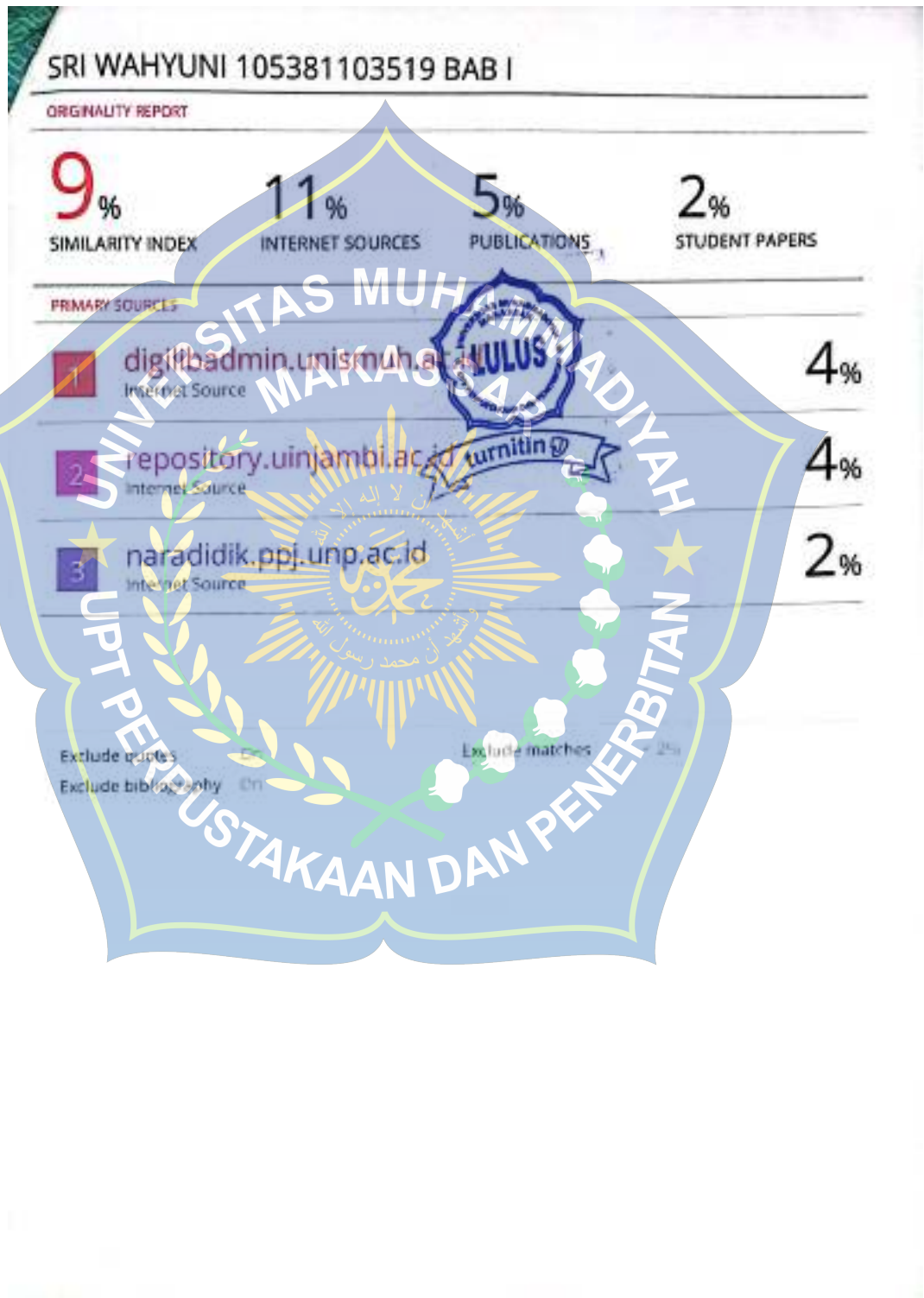
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

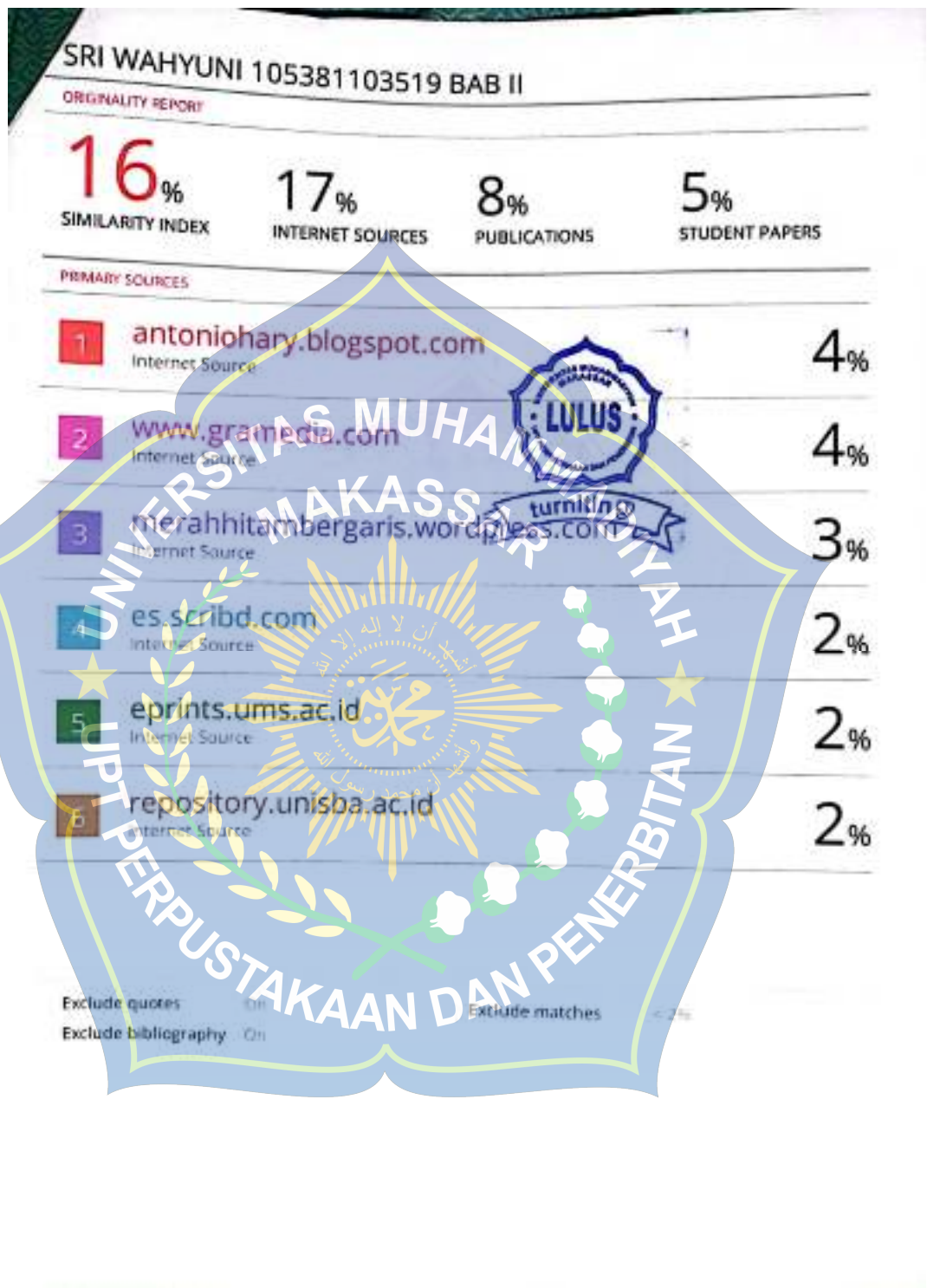
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

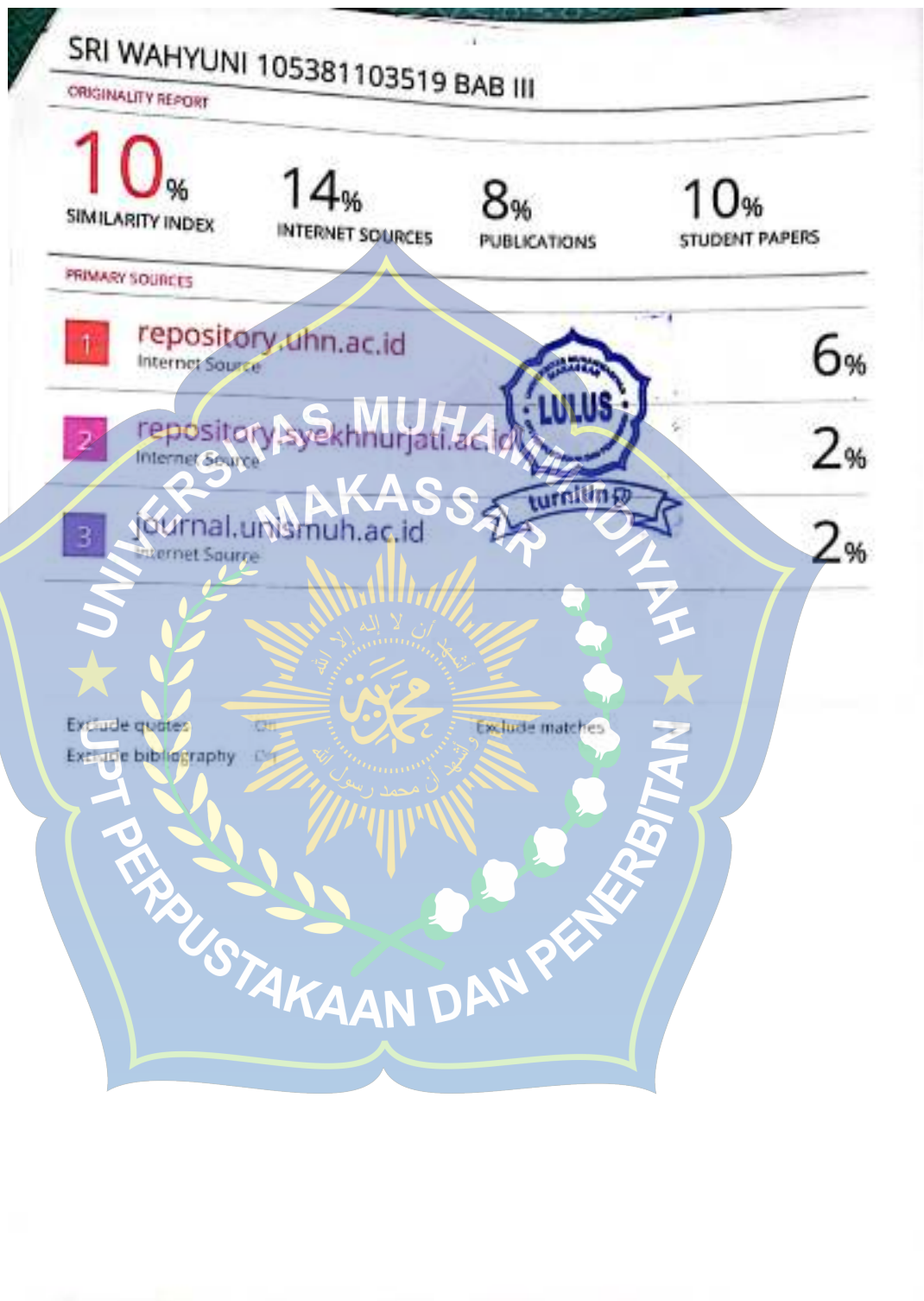
Makassar, 01 September 2023
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursina
NBH 0624001

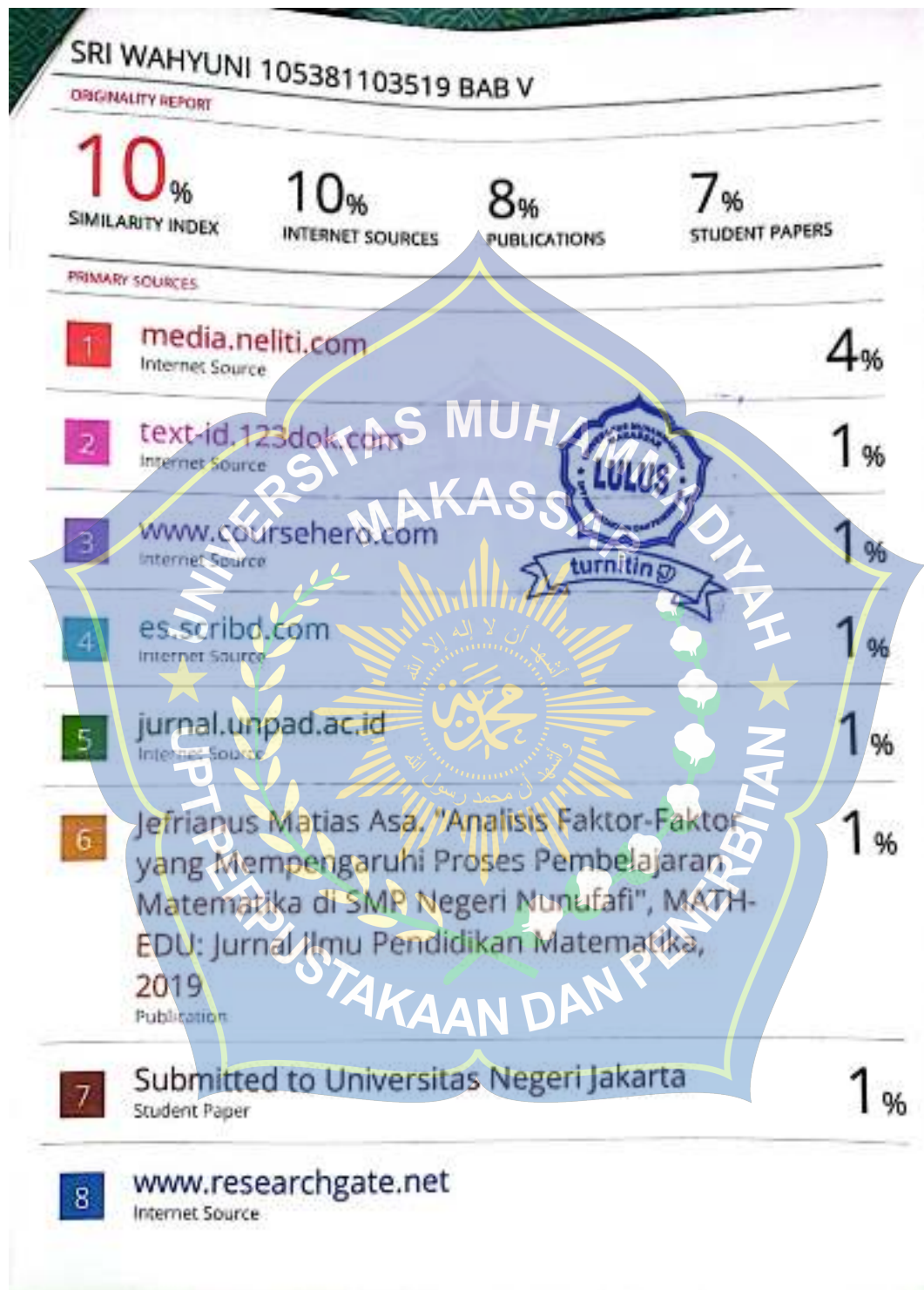
Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,861 503, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
Email : perpustakaan@unismuh.ac.id













3.3 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 25 Makassar
 Telp : 0411-86680780/112 (Jus)
 Email : R.purandari@um.ac.id
 Web : www.um.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni
 Stambuk : 105381103519
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing I : Dr. Yumriani, M.Pd
 Dengan Judul : Telaah Sosiologis Kepribadian Introvert Terhadap Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu

Konsultasi Pembimbing I			
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin 21/8/2023	- Intro Berbicara 12 m - Teori m. rekam - pendulum	
2.	12/8/2023	- Kurangnya poin - pengalasan poin - sumber	
3.	23/8/2023	- Definisi masalah - Metode penelitian - pendulum m. rekam	

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 5 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Sosiologi


Dr. Jumaluddin Arifin, M.Pd
 NBM. 117-4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Siliwangi No. 210 Makassar
Telp : 0411-8001716/0411-8001717
Email : fkip@umh.ac.id
Web : www.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni
Stambuk : 105381103519
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : Dr. Yumriani, M.Pd
Dengan Judul : Telaah Sosiologis Kepribadian Introvert Terhadap Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Luwu

Konsultasi Pembimbing

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4	24/8/2023	Menyempurnakan Garis Rami	
5	26/8/2023	penyusunan & penyempurnaan Kerangka Teori	
6	27/8/2023	ALL	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 5 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM-4174893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sulawesi Alauddin No. 213 Makassar
Telp. : (0411) 866877890 (12 Garis)
Email : fkip@umh.ac.id
Web : www.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni
Stambuk : 105381103519
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing II : Dr. Maemunah, M.Pd.
Dengan Judul : Telah Sosiologis Kepribadian Introvert Terhadap Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Larau

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Penda Tangan
1	Febel 20 April 2013	1. Teks dan penulisan 2. Kerangka pikir 3. Gambar	
2	Kamis 24 April 2013	1. Daftar pustaka 2. Daftar penulisan	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengajukan Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Mengesuh,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NIM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 253 Makassar
Telp : (0411) 86281780 (12 Jalur)
Email : fkip@umh.ac.id
Web : www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni
Stambuk : 105381103519
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing II : Dr. Maemumah, M.Pd.
Dengan Judul : Telah Sosiologis Kepribadian Introvert Terhadap Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Lusu

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	Jumat, 15 Desember 2023	1. Abstrak 2. Daftar penulisan 3. Masing 4. Daftar pustaka	
4	Sabtu, 16 Desember 2023	Perbaikan yang telah disampaikan dan catatannya perbaiki kembali yang disarankan	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
NIM. 1124893

LAMPIRAN 4 RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni, lahir pada tanggal 19 Februari 2001 Padang Subur Luwu Sulawesi Selatan. Sekarang beralamatkan di malengkeri luar no.17. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara, dari pasangan alm. Mujahidin dan Ratna. Adapun jenjang pendidikan peneliti yaitu menempuh Sekolah Dasar di SDN 437 Kariako tahun 2007-2013 lalu melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Bua Ponrang tahun 2013-2016, lalu masuk ke SMA Negeri 4 Luwu tahun 2016-2019. Peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi tahun 2019 hingga sekarang. Adapun pengalaman organisasi yang digeluti oleh penulis adalah Organisasi Intra Sekolah (OSIS), PIK'R, Rohani Islam (ROHIS), Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Lembaga Kreativitas Ilmiah Mahasiswa (LKIM PENA).